p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

REDESIGN JALUR PEDESTRIAN DENGAN KONSEP *LIVEABLE STREET*

Studi Kasus: Kawasan Malioboro

Adnagmesha Maghfirah R[1], Muhammad Iftironi[2], Brillianty Aptareka[3], Nabiela Salma F[4], dan Rr Nafisa Alya F[5]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel: 19512112@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Keberadaan kawasan malioboro dikenal sebagai tempat destinasi yang mampu menarik banyak minat pengunjung dari dalam negeri maupun luar negri. Akan tetapi, tingginya minat masyarakat untuk berkunjung ke malioboro tidak sebanding dengan kondisi infrastruktur khususnya jalur pedestrian pejalan kaki. Banyak ditemukan pkl (Pedagang Kaki Lima) yang berjualan, kendaraan berada tidak pada tempatnya hingga kurangnya sarana fasilitas penunjang pada jalur pedestrian tersebut. Pada proyek kali ini, penulis mengusung konsep livable street sebagai konsep untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konsep livable street akan membantu peneliti dalam menerapkan bagaimana merancang sebuah area jalan, pedestrian, hingga kawasan yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya. Penerapannya akan dilakukan menyesuaikan kondisi dan permasalahan di tiap jalannya.*

Kata kunci: *Titik Nol, Malioboro, Pedestrian, Kawasan*.

PENDAHULUAN

Sektor informal di perkotaan semakin meningkat. Pedagang kaki lima dan usaha kecil menempati ruang publik, seperti pinggir jalan, trotoar, alun - alun kota, dll. Dampak terhadap lanskap perkotaan adalah kemacetan lalu lintas, tata ruang kota berantakan, jalur pejalan kaki yang ramai dan mengganggu kegiatan masyarakat perkotaan lainnya. Selain itu, pengaruhnya terhadap lingkungan, yaitu dengan adanya sektor informal di perkotaan menghasilkan sampah, suhu daerah perkotaan meningkat *'urban heat island'* dan ketidakseimbangan antara vegetasi atau taman hijau di perkotaan dengan elemen - elemen buatan yang tidak terstruktur dengan baik.

Kawasan Titik Nol Kilometer Jogja yang bertepatan berada di area Malioboro dan Alun-Alun Utara kerap banyak dikunjungi oleh para wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Akan tetapi, masih banyak hal-hal lainnya yang perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memaksimalkan potensi kawasan dengan baik. Kondisi area yang sangat ramai oleh masyarakat maupun kendaraan membuat suasana kurang kondusif. Selain jumlah wisatawan yang semakin meningkat, pedagang kaki lima juga tidak akan melewatkan kesempatan tersebut untuk memperdagangkan dagangan mereka di area tersebut. Sehingga kondisi pedestrian akan terasa padat.

Maka dari itu, menanggapi permasalahan tersebut, penulis berorientasi untuk bagaimana menciptakan sebuah jalur pedestrian yang berlandaskan kepada kenyamanan pejalan kaki tersebut. Kawasan Malioboro yang merupakan salah satu tujuan yang sering kali dikunjungi dari berbagai macam tipe pengunjung sehingga fasilitas penunjang dan pendukung kawasan tersebut wajib memiliki kualitas yang baik. Perancangan jalur pedestrian ini menggunakan Konsep *Livable Street* dalam proses analisis dan rancangannya. Konsep tersebut mengarah kepada bagaimana mengolah kawasan tersebut menjadi lebih nyaman dan dapat digunakan seluruh masyarakat tanpa adanya gangguan. Selain menggunakan konsep sebagai dasar penilaian kawasan, poin-poin yang didapatkan akan membantu dalam proses inovasi terhadap rancangan.

Penyusunan makalah ini diharapkan mendapatkan manfaat yakni munculnya sebuah inovasi yang dibangun berdasarkan hal-hal yang telah penulis temukan. Inovasi tersebut menjadi gagasan masukan terhadap kondisi permasalahan yang ditemukan di sekitar Kawasan Titik Nol Jogja. Kawasan yang menjadi salah satu destinasi wisata wajib membuatnya selalu ramai oleh wisatawan, sehingga pemerintah setempat sudah semestinya memberikan fasilitas terbaiknya. Tidak hanya untuk wisatawan, diharapkan inovasi ini dapat memberikan dampak baik juga terhadap masyarakat Jogja sendiri. Rancangan ini juga memberikan dampak baik bagi institusi dalam memfasilitasi penulis dalam mempublikasi gagasan-gagasan kreatif penulis. Sehingga, penulis bisa terbiasa akan memunculkan inovasi terbaik.

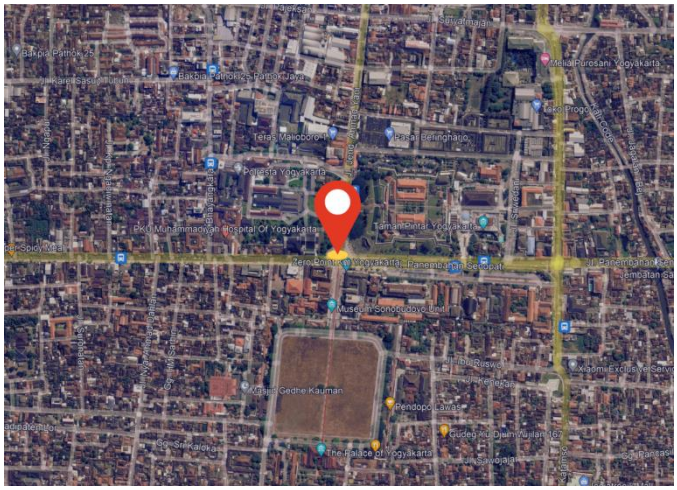
METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung lokasi rancangan, yang pada rancangan ini berlokasi di sekitar kawasan Titik Nol Malioboro. Setelah mengamati langsung, didapatkan data & fakta di lapangan maupun dari data sekunder. Data-data tersebut kemudian dirumuskan dengan bentuk persoalan dan permasalahan. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap lokasi rancangan, ditemukan bahwa terdapat permasalahan pada area pedestrian di sekitar Titik Nol Malioboro. Gagasan penulis mengenai permasalahan tersebut adalah dengan redesain kembali area pedestrian tersebut menggunakan konsep "*livable street*". Analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis hasil data yang ditemukan dari pengamatan langsung dan sumber sekunder. Data tersebut dikaitkan dengan gagasan konsep yang akan digunakan. Apakah data dan gagasan dapat berjalan beriringan? Hal tersebut dikaji dengan menggunakan standar atau parameter konsep. Konsep akan dijadikan sebagai dasar studi dalam penilaian kawasan. Selain menjadi dasar penilaian, Konsep juga membantu dalam proses merancang yang lebih baik. Sehingga dari konsep tersebut dapat memunculkan inovasi yang terdepan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN AWAL LOKASI STUDI

Malioboro tidak hanya terkenal bagi kalangan wisatawan dalam negeri, tetapi sehingga wisatawan mancanegara. Jalan Malioboro adalah kawasan jalan yang membentang dari titik 0 km Kota Yogyakarta yang turut menjadi destinasi kawasan pariwisata terbaik di Yogyakarta dengan kumpulan pedagang kaki lima. Masih berada pada kawasan titik nol, terdapat Keraton Yogyakarta beserta alun-alun kidul. Berjalan ke timur dari titik 0 terdapat wisata edukasi berupa taman pintar. Di sisi barat dari titik nol, banyak ditemukan pemukiman warga dan juga beberapa tempat makan atau cafe. Kawasan ini juga terhitung cukup ramai yang dimana merupakan salah satu jalur menuju Alun-Alun Selatan Yogyakarta. Sisi selatan titik nol bertepatan dengan Alun-Alun Selatan Yogyakarta yang dikelilingi pemukiman warga. Tidak sedikit ditemukan beberapa wisata kuliner, tempat belanja oleh-oleh, dll.Kawasan Malioboro menjadi salah satu tempat wisata yang sudah terkenal sejak lama. Kawasan ini menyediakan banyak jajanan ataupun hasil olahan yang berbentuk buah tangan bagi para wisatawan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps

Berdasarkan Peta Pola Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yakni pada Perda No. 5 Tahun 2019 didapatkan beberapa pola yang termasuk dalam lokasi rancangan yakni :

Pola I : Kawasan Budidaya
Pola II : Kawasan Peruntukan Pemukiman
Pola III : Permukiman
Pola IV : Permukiman Perkotaan

Berdasarkan peraturan yang berada pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tahun 2021-2041 yakni pada Pasal 31 tentang Sistem Jaringan Evakuasi Bencana yang menegaskan bahwa Kecamatan Gondomanan termasuk dalam perancangan ruang evakuasi bencana yang didalamnya meliputi area ruang terbuka berupa taman dan lapangan olahraga, parkir, halaman atau pekarangan fasilitas umum dan sosial yang tersebar di wilayah Daerah. Selain Pasal 31 ditemukan juga pada Pasal 39 mengenai Ruang Terbuka Hijau Publik menegaskan bahwa Kecamatan Gondomanan termasuk dalam perancangan Taman kota ditetapkan seluas kurang lebih 5 ha (lima hektar), Taman kecamatan ditetapkan seluas kurang lebih 3 ha (tiga hektar).

Potensi pengembangan yang bersangkutan dengan area rancangan yang termasuk dalam wilayah Kota Yogyakarta dilihat dari pengembangan sistem perkotaan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2010 – 2029 antara lain :

Pengembangan Struktur Ruang Kota dan Sistem Pusat-pusat Pelayanan Kota

- Peningkatan fungsi kawasan pusat kota di Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen, dan **Kecamatan Gondomanan**.
- Pengembangan wisata budaya di Kecamatan Kraton, Kecamatan Pakualaman, dan Kecamatan Kotagede.
- Sistem pusat-pusat pelayanan kota di Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedontengen, dan **Kecamatan Gondomanan**.

Pengembangan Kawasan

- Kawasan peruntukan industri mikro, kecil, dan menengah diarahkan untuk industri yang ramah lingkungan.
- Kawasan peruntukan pariwisata diarahkan untuk mempertahankan dan mengambangkan kualitas ruang di kawasan Malioboro dan Kraton; klaster-klaster kawasan pariwisata di kompleks Taman Sari, Prawirotaman, Kotagede, Taman Pintar, museum; pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan objek dan benda cagar budaya

STUDI LITERATUR

Kajian *Livable Street* pada Jalur Pedestrian di Kawasan Pecinaan Lama Kota Bandung

Penelitian yang membahas kasus pedestrian di kawasan pecinan Kota Bandung dibuat untuk menyelesaikan permasalahan pedestrian yang dinilai buruk. Kawasan pecinan lama Kota Bandung memiliki letak yang strategis karena berdekatan dengan pasar yang mampu mendatangkan banyak pengunjung. Kondisi kawasan yang dinilai buruk karena infrastruktur pedestrian untuk pejalan kaki kurang mewadahi, pedagang kaki lima yang berjualan tidak pada tempatnya, kendaraan yang naik ke atas pedestrian, kondisi jalan pedestrian yang buruk, hingga sarana dan prasarana untuk pejalan kaki yang kurang aman untuk melakukan aktivitas di kawasan tersebut.

Konsep *livable street* yang diusung sebagai penyelesaian permasalahan di kawasan tersebut. Menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data dan fakta, kemudian di analisis. Analisis berupa arus pejalan kaki, meningkatkan pelayanan untuk pejalan kaki, ukuran pedestrian sesuai peraturan.

Konsep Perencanaan Kawasan Perdagangan Koridor Jalan SA. Tirtayasa, Kota Serang dengan Pendekatan Pedestrianisasi (Memanusiakan Pejalan Kaki)

Pedestrianisasi adalah suatu usaha perancangan kota yang mengutamakan kepentingan jalan pedestrian atau jalan pejalan kaki. Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, keberadaan para pejalan kaki kurang diperhatikan haknya sehingga harus menerima buruknya pelayanan sarana pejalan kaki yang ada. Kasus pada koridor Royal (Jalan Tirtayasa), dilakukan pengamatan pada pedestrian dan sarana pendukungnya serta perhitungan jumlah pejalan kaki di beberapa titik sehingga teridentifikasi permasalahan serta kebutuhan ruang dan sarana yang ada di koridor Royal, khususnya yang menimpa jalan pedestrian.

Metode menganalisa informasi yang digunakan yakni dengan perbandingan kondisi eksisting dengan standar dan menghitung arus pejalan kaki / menit / m serta mengaplikasikan ke dalam konsep pedestrian mall bagi Harvey Meter Rubeinstein. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kondisi pedestrian saat ini belum memenuhi standar yang layak dan belum mengakomodasikan kebutuhan sarana pendukung untuk kenyamanan, keselamatan, serta keamanan lintas pejalan kaki tercantum pejalan kaki dengan keterbatasan raga dan energi serta fungsi-fungsi lain dengan keberadaan pedagang kaki lima yang menggunakan ruang gerak para pejalan kaki.

STUDI PRESEDEN

Redesain Jalan Utama Kendal Square, Cambridge

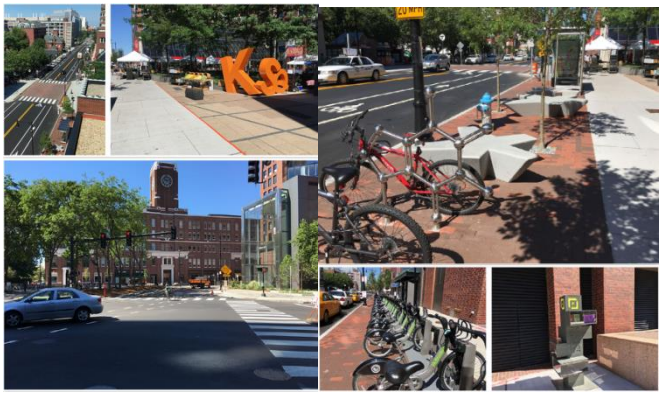
Proses rekonstruksi jalan utama dengan visi untuk mengembalikan pemandangan jalan yang unik. Desain dikembangkan melalui kolaborasi kota dengan penduduk dan pengelola bisnis yang membantu perencanaan.

Peningkatan desain dan infrastruktur

Perbaikan jalan utama pada Kendal Square yang telah selesai, meliputi:

- Area yang disempurnakan untuk pejalan kaki, bersepeda, transit, atau mengemudi
- Penyambung jalan yang baru antara kendaraan dengan sepeda melalui "Third Street Connector"
- Rekonstruksi trotoar
- Rekonstruksi jalur sepeda
- Pelebaran ruang untuk angkutan bus dan pengendara motor
- Peningkatan jumlah vegetasi yang berada di jalan.
- Fasilitas pedestrian, penerangan jalan, tempat duduk, tanaman, dan halte bus.

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023



Gambar 2. Preseden Kendal Square
Sumber : klopfermartin.com

Desain dari *Third Street* ke Jalan utama merupakan bagian yang penting. Jalan tersebut memfasilitasi peningkatan transit, sepeda, dan koneksi kendaraan, dan meningkatkan desain perkotaan melalui jalan utama di Kendall Square yang lebih luas. Fasilitas pejalan kaki yang ditingkatkan memfasilitasi koneksi ke jalan yang lebih luas dan fasilitas bus.

Pedestrian selebar 20 kaki, dengan pembagian 10 kaki digunakan untuk jalur pejalan kaki dan furnitur 10 kaki. Bangku bergaya kontemporer berbentuk bintang menciptakan daya tarik visual dan menawarkan tempat duduk tidak biasa.

Tantangan Peningkatan Infrastruktur Di Kawasan Perkotaan Padat

Infrastruktur bawah tanah dapat sangat mempengaruhi proyek konstruksi di Cambridge. Di *Main Street*, misalnya, infrastruktur kelas bawah - termasuk pipa gas dan air, saluran "bank saluran", kubah, dan terowongan Jalur Merah - memainkan peran penting dalam keputusan desain yang mempengaruhi tampilan dan nuansa fasilitas di atas tanah.

Jalur Sepeda *contra-flow*

Jalur sepeda *contra-flow* memungkinkan orang yang bersepeda untuk berkendara berlawanan arah dengan lalu lintas kendaraan bermotor. Mereka mengubah jalan satu arah menjadi jalan dua arah: satu arah untuk kendaraan bermotor dan sepeda untuk bepergian bersama, dan yang lainnya untuk sepeda hanya untuk bepergian dalam arus yang berlawanan. Jalur ini menyediakan koneksi yang lebih langsung dan efisien bagi pengendara sepeda motor. Jalur sepeda *contra-flow* yang baru dibangun di Point Park dirancang untuk membuat bersepeda lebih nyaman di area tersebut.

Point Park Dan Air Mancur Galaxy

Ketika proyek *Main Street* dirancang, rencana untuk *Point Park*, di mana *Galaxy Steam Fountain* berada, termasuk meratakan Taman dan menerapkan konsep baru. Sejak itu, *Cambridge Redevelopment Authority* (CRA), yang memiliki karya seni tersebut, memutuskan untuk menyimpan karya seni tersebut dan membuat peningkatan untuk membuat taman menjadi tempat yang lebih mengundang. Perbaikan pemandangan jalan *Main Street* yang baru membantu menjadikan area ini lebih menyenangkan bagi semua orang yang tinggal, bekerja, dan mengunjungi Kendall Square.

KONSEP DAN STRATEGI

Ketika *Livable Street* yang akan dirancang sudah tepat dengan data kasus yang ditemukan maka konsep *liveable street* dapat disusun sesuai prinsip-prinsipnya. Konsep yang dapat dimunculkan seperti penataan pada transportasi yang jumlahnya banyak, meningkatkan

jumlah rumah yang terjangkau, menghasilkan jalur jalan yang livable, mengkoordinasikan serta meningkatkan kebijakan dan investasi. (Muhammad Adhitya R & Weishaguna, 2021).

Prinsip Penerapan

Untuk menciptakan sebuah kawasan pedestrian dengan konsep livable street, diperlukan beberapa elemen seperti:

- Lingkungan jalan tidak boleh ribut atau terdapat getaran pada lalu lintas, hal tersebut untuk mengantisipasi warga yang tinggal di sekitar jalan apabila ingin tidur dan beristirahat.
- Masyarakat menghirup udara bebas.
- Tidak terdapat debu yang melekat pada pintu atau jendela.
- Lingkungan jalan memiliki tempat untuk bersosialisasi.
- Jalan sebagai ruang komunal.
- Lingkungan jalan memiliki identitas yang unik, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh sejarah, culture, adapun karakteristik sebuah area.

Jalan Malioboro dan Jalan Senopati



Gambar 3. Desain Pedestrian Jl Senopati
Sumber: Penulis 2022

Jalan Malioboro dan Senopati merupakan area komersil yang sering dikunjungi oleh masayarakat. karena penataan pedestrian area tersebut terdapat suatu hal yang kurang dari standar keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna pedestrian maka dari itu, dirancang dan perbaikan beberapa hal yaitu:

1. Jembatan penyebrangan dirancang di area taman pintar untuk penyebrangan antar halte agar lebih nyaman.
2. Perbaikan *guiding block* pada pedestrian sebagai pengguna tuna netra karena, guiding block yang sudah mulai rusak dan tidak teratur
3. Pengaplikasian bollard pada jalan Senopati sebagai keamanan masyarakat
4. Pengaplikasian tempat sampah setiap 10m agar pengguna jalan mudah dalam membuang sampah

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

5. Pengaplikasian bangku yang dikombinasi dengan tanaman untuk istirahat bagi pengguna jalan disertai dengan perbaikan kualitas udara, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan kelembaban
6. Papan informasi digunakan sebagai transparansi dan akuntabel kepada masyarakat pengunjung luar kota agar memiliki akses terhadap segala informasi yang berkaitan dengan Yogyakarta



Gambar 4. Desain Pedestrian Jl Malioboro
Sumber: Penulis 2022

Jalan KH. Ahmad Dahlan



Gambar 5. Desain Pedestrian Jl KH. Ahmad Dahlan
Sumber: Penulis 2022

Jalan KH. Ahmad Dahlan termasuk salah satu yang cukup ramai oleh kendaraan dikarenakan jalan ini menjadi salah satu jalan keluar dari jalan malioboro. Selain itu, jalan ini juga dipenuhi oleh banyak fasilitas seperti pertokoan, sekolah, dan berbagai bangunan penunjang lainnya. Sehingga salah satu permasalahan pada area ini ialah masih banyak ditemukan kendaraan yang memarkirkan kendaraannya pada trotoar jalan. Hal tersebut dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang terdapat di pedestrian. Maka dari itu, dibuatlah sebuah ruang untuk memarkirkan kendaraan yang tidak akan mengganggu alur masyarakat di trotoar.

Jalan Pangurakan



Gambar 6. Desain Pedestrian Jl Pangurakan
Sumber: Penulis 2022

Jalan Pangarukan yang sering ramai oleh pejalan kaki yang menuju arah Alun-Alun Utara Kota Yogyakarta. Di bagian awal alun-alun terdapat banyak penjual makanan jajanan sehingga dirancang pedestrian dengan beberapa meja-meja untuk bersantai dan menyantap makanan. Di satu sisi terdapat vegetasi untuk merindangkan area dan kursi sebagai area istirahat dari berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ditemukan begitu banyak alternatif dalam setiap permasalahan yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Setiap lokasi tersebut memiliki karateristik masing-masing. Jalan malioboro dan Penembahan Senopati yang selalu dipenuhi oleh pengunjung dan wisatawan. Jalan Ahmad Dahlan dan Pangurakan yang sering dipenuhi oleh kendaraan yang berlalu-lalang. Tiap-tiap jalan tersebut diberi penanganan yang berbeda dalam penyelesaiannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontrubusinya dalam mengembangkan kawasan pedestrian di sekitar titik nol kilometer yogyakarta. Penelitian pengembangan selanjutnya sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas pedestrian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan banyak terimakasih kepada pihak universitas serta fakultas yang telah menunjang kami dalam melakukan penelitian ini. Peneliti diberikan kesempatan untuk

belajar dan menelaah lebih jauh megenai kawasan malioboro dan sekitarnya hingga studi konsep yang bersangkutan. Terlebih khususnya dosen mata kuliah Portofolio Lingkungan Binaan Inovatif yang tak kenal lelah memberikan kami ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Lee Gianetti. 2016. Main Street - Redesign Introducing The New Third Street Connector. 17 May 2022. https://express.adobe.com/page/TXUWLXH8gmvgZ/

Muhammad Adhitya R, & Weishaguna. 2021. Kajian Livable Street pada Jalur Pedestrian di Kawasan Pecinaan Lama Kota Bandung. Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota, 1(1), 30–37. https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.75

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Rencana Pambangunan Jangka Menengah Daerah, RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022.

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2021 - 2041.